



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM
PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS X-IPA 3 SMA
LABORATORIUM UNSYIAH BANDA ACEH**

Nurti Aslindi¹, Hasmunir², Amsal Amri³

¹Email: nurtiaslindi21@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: amsal.amri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran ini sangat menarik karena menuntut siswa untuk aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis IPA 3 SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh, aktivitas guru dan peserta didik yang mencerminkan keterlaksanaan model kooperatif dan respon siswa kelas X-IPA 3 SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan soal, lembar pengamatan aktivitas, keterampilan serta tanggapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Teknik analisis menggunakan statistik sederhana yaitu persentase. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada siklus I dikategorikan rendah dengan persentase 46 %, sedang pada siklus II dengan persentase 67 %, dan tinggi pada siklus III sebesar 73 %. Artinya dari 10 soal siswa dapat mengerjakan 7 soal dengan benar. Peningkatan kemampuan pengajar meningkat dari perolehan skor rata-rata 2,59 dengan katagori sedang, kemudian 2,96 dan 3,2 pada siklus III dengan katagori baik.

Kata Kunci: Penerapan, Kekuatan, Berpikir Kritis, Geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang harus diupayakan keunggulannya untuk menjadikan bangsa yang lebih maju. Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia berbagai upaya telah dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui berbagai pelatihan, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku perubahan kurikulum sekolah serta alat pembelajaran. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan.

Selanjutnya pendidikan itu sendiri memiliki maksud sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam hal spritual keagamaan, kecerdasan

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hartinah, 2008:12-31).

Kemudian Harsanto (2006:44), mengemukakan bahwa “*critical thinking*” adalah sebuah cara penalaran yang mendalam dan memiliki sebuah pemahaman yang luar biasa berdasarkan fakta yang terjadi. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran guru lebih dominan daripada siswa, dalam hal ini guru lebih senang memberikan ceramah kepada peserta didik. Model ceramah seperti ini yang seharusnya tidak dilakukan oleh guru karena akan memberikan jarak antara guru dan peserta didik.

Alternatif yang dapat digunakan oleh guru bermacam-macam, banyak tipe dan pengembangan yang sudah dan seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam penerapan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Nilai awal ketuntasan belajar peserta didik kelas X IPA 3 SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh adalah 70. Secara klasikal siswa kelas X IPA 3 mempunyai tingkat ketuntasan di bawah 85% yaitu tepatnya 60%, artinya belum mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu, dengan dukungan dari nilai awal dan ketuntasan belajar siswa maka perlu diterapkan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA 3 SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh.

Berpikir kritis sangatlah diperlukan oleh peserta didik dalam pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif peserta di tuntut untuk aktif dalam menyelesaikan atau memahami suatu materi. Kelebihan mengajar pada tipe ini adalah melatih untuk saling menerima perbedaan pendapat dan saling bekerja sama guna menukarkan informasi. Dengan demikian, penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Tindakan kelas dilakukan di SMA Laboratorium Unsyiah. Subjek yang diambil pada X-IPA 3 berjumlah 30. Pengumpulan data berupa soal, observasi,

angket dan dokumentasi. Kajian kualitatif yaitu menggambarkan narasi dari peristiwa yang sebenarnya.

1. Analisis pemahaman penalaran

Keahlian penalaran siswa terdiri dari macam-macam kerangka pemikiran siklus I, cara berargumentasi siklus II, serta berdiskusi siklus III. Skor pemahaman pola pikir memiliki karakteristik.

Tabel 1 Pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kritis

Skor	Indikator
4	Jawaban lengkap dan benar
3	Jawaban benar tetapi belum sempurna
2	Jawaban belum lengkap
1	Memunculkan masalah dalam ide geografi tetapi tidak dapat dikembangkan
0	Keseluruhan jawaban tidak tampak Ada indikasi mencoba-coba Tidak menjawab sama sekali masalah yang diberikan

Sumber: Hasrattudin, 2010

Tabel 2 Penilaian pemahaman pola pikir siswa

Skor	Katagori kemampuan Penalaran
$81,25 \geq 100$	Sangat tinggi
$71,25 \geq 81,25$	Tinggi
$62,5 \geq 71,25$	Sedang
$43,75 \geq 62,5$	Rendah
$0 \leq 43,75$	Sangat rendah

Sumber : Mulyadiana, 2010

Hasil penilaian katagori kemampuan berpikir kritis siswa persentasenya dapat diukur dengan menggunakan rumus persentase menurut (Arikunto, 2009:10)

$$\text{skor siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

2. Analisis aktivitas guru dan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Banyaknya aktivitas guru

N = Total aktivitas keseluruhan

3. Analisis data keterampilan guru dalam kegiatan mengajar.
Menggunakan rumus menurut Sudjana (2006:77).
4. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berlangsung di SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dan penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Mengingat model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran kooperatif, sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Sampel berjumlah 30.

Hasil keahlian pola pikir berupa 3 siklus yaitu siklus I, II, dan III dan pada penelitian ini siswa diberikan 10 soal untuk dapat diselesaikan. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dari hasil tes yang diberikan peneliti kepada siswa, selanjutnya hasil kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 46 %. Kemudian pada siklus I aktivitas guru dan siswa masih belum sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan di dalam RPP.

Kemudian pada siklus II dapat dikatakan sedang mencapai 67 %. Dapat dilihat dari 10 soal tes yang diberikan, siswa mampu menjawab sebagian besar soal. Akan tetapi ada sebagian soal yang dianggap sukar oleh siswa dikarenakan siswa kurang memahami masalah yang terdapat dalam soal tersebut. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu, hanya saja ada sebagian kecil kegiatan yang belum sesuai yang disebabkan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pada siklus III terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 73 %. Dari 10 soal tes yang diberikan siswa mampu menjawab 7 soal. Dilihat pada siklus III siswa lebih memahami masalah, menganalisis soal serta interpretasi siswa dapat dikatakan baik. Pada siklus ini kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan tinggi. Kemudian aktivitas guru dan siswa pada siklus III

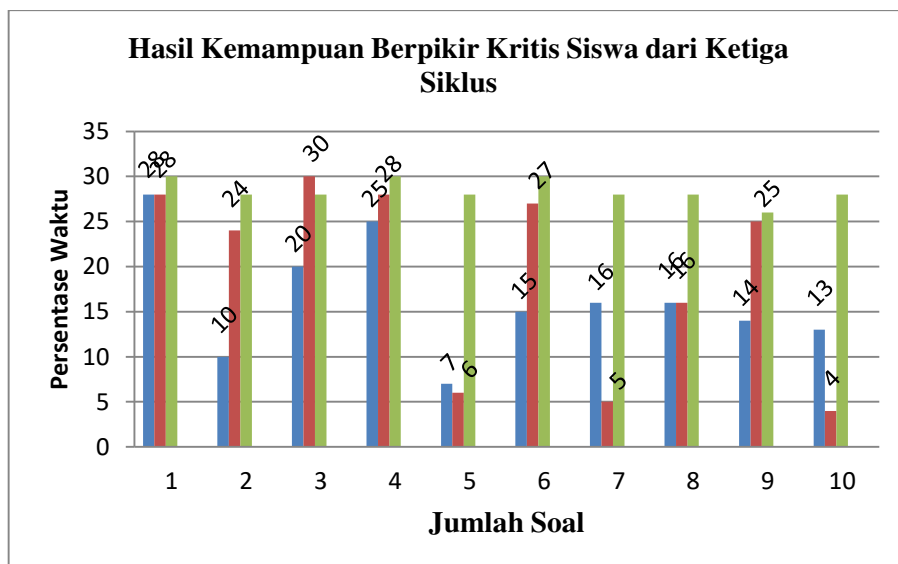
dapat dikategorikan telah sesuai dengan standar waktu yang tersedia di dalam RPP.

Respon siswa terhadap cara belajar sebanyak 93,3 persen, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran 90 persen, salah satu kelebihan dari model ini adalah membuat siswa aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat sebanyak 100 persen dan pada siklus ini tidak ada siswa yang tidak mengeluarkan pendapatnya. Siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya sebanyak 96,7 persen.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus III

Penilaian	Katagori	Indikator frekuensi	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
$81,25 \geq 100$	Sangat baik	0	8	27
$71,25 \geq 81,25$	Baik	0	22	73
$62,5 \geq 71,25$	Cukup	0	-	-
$43,75 \geq 62,5$	Kurang	0	-	-
$0 \leq 33,75$	Sangat kurang	0	-	-
Jumlah		0	30	100

Sumber : Hasil Pengolahan, 2016



Gambar 1. Persentase kemampuan berpikir kritis dari ketiga siklus

Kegiatan belajar mengajar pada siklus III berlangsung selama pembelajaran terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan Belajar Tahap III

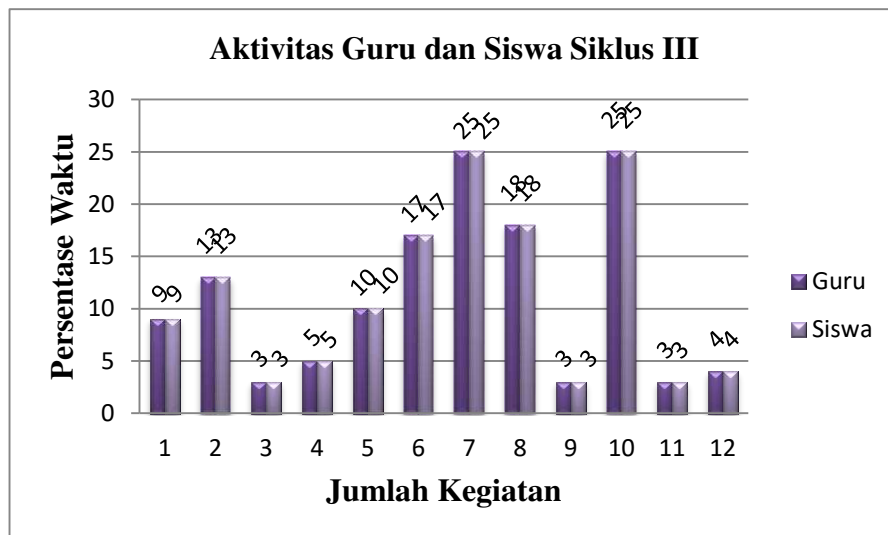
No	Kegiatan Guru	Standar Waktu (RPP III)	Persentase Waktu Pelaksanaan (%)	Kategori
1	Menyapa siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa serta mengecek kehadiran siswa	9 menit (6 %)	9 menit (6 %)	Sesuai
2	Memberi apersepsi dan memotivasi siswa	13 menit (10 %)	13 menit (10 %)	Sesuai
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3 menit (2 %)	3 menit (2 %)	Sesuai
4	Guru membentuk kelompok belajar siswa	5 menit (4 %)	5 menit (4 %)	Sesuai
5	Guru menayangkan video	10 menit (7 %)	10 menit (7 %)	Sesuai
6	Guru memanggil dua orang dari masing-masing perwakilan kelompok untuk saling berkunjung ke kelompok lain guna menukarkan informasi	17 menit (12 %)	17 menit (12 %)	Sesuai
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusinya	25 menit (18 %)	25 menit (18 %)	Sesuai
8	Guru membimbing siswa dalam menukarkan informasi	18 menit (13 %)	18 menit (13 %)	Sesuai
9	Guru menyimpulkan materi.	3 menit (2 %)	3 menit (2 %)	Sesuai
10	Guru meminta kepada setiap siswa untuk menjawab soal dalam bentuk tes	25 menit (18 %)	25 menit (18 %)	Sesuai
11	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	3 menit (2 %)	3 menit (2 %)	Sesuai
12	Pelajaran yang akan datang serta menutup pembelajaran dengan salam.	4 menit (3 %)	4 menit (3 %)	Sesuai

Sumber: Hasil Pengolahan, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang telah tersedia di dalam RPP. Aktivitas guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu selama 3 menit dengan persentase 2 persen dari persentase ideal 3 menit dengan persentase 2 persen dikategorikan sesuai. Selanjutnya pada saat guru memanggil 2 dari perwakilan kelompok untuk berkunjung menghabiskan waktu selama 17 menit dengan persentase 12 persen dari persentase ideal 17 menit dengan persentase 12

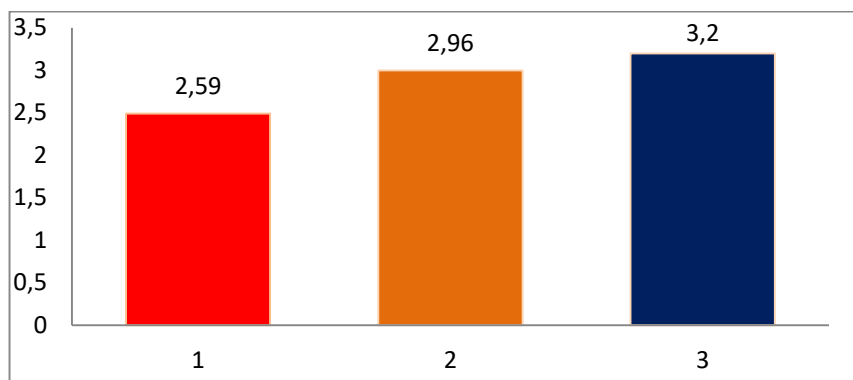
persen dikategorikan sesuai. Selanjutnya untuk analisis data aktivitas siswa pada siklus III yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa secara ringkas.

Berdasarkan Gambar 2 di bawah dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas siswa telah memenuhi syarat standar waktu yang telah ditentukan. Aktivitas siswa menuliskan tujuan pembelajaran menghabiskan waktu selama 3 menit dengan persentase 2 persen dari persentase ideal 3 menit dengan persentase 2 persen dikategorikan sesuai. Selanjutnya pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok oleh guru adalah 25 menit dengan persentase 18 persen dari persentase ideal 25 menit dengan persentase 18 persen dikategorikan sesuai. Pada siklus III aktivitas siswa sudah meningkat, hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa yang sesuai dengan persentase ideal.



Gambar 2 Persentase kegiatan

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan dikarenakan guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



Gambar 3 Kemampuan guru mengelola pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dikatakan dengan penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, untuk siklus I 46 persen, siklus II 67 persen dan siklus III mencapai 73 persen. Saran yang dapat di ambil dalam model pembelajaran ini adalah diharapkan kepada peneliti lain agar lebih memperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah.2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Reflika Aditama.
- Hasratuddin, 2010. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendia.
- Harsanto, Ratno. 2006. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadiana. 2010. *Katagori Kemampuan Berpikir Kritis*. Bandung: Reflika Aditama
- Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.